

## PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN BAHASA INDONESIA PADA KOMPETENSI DASAR SURAT PRIBADI DAN SURAT DINAS UNTUK SISWA SMP/MTs KELAS VII

Nur Ainin Kasturianing Pribadi

( *Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma*)

Email: [nurainink.p@gmail.com](mailto:nurainink.p@gmail.com)

**Abstrak:** Ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan semakin hari terus berkembang. Dengan terus berkembangnya media, menjadi sebuah tantangan bagi penyelenggara pendidikan. Pemanfaatan media bagi dunia pendidikan sangatlah berdampak baik, asalkan ada batasan-batasan dalam penggunaan media tersebut. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, maka dalam suatu pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang dapat berlanjut dalam setiap jenis dan tingkatan pendidikannya. Semua itu berkaitan dalam suatu perangkat pendidikan yang terpadu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku pengayaan Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar surat pribadi dan surat dinas untuk siswa SMP/MTs kelas VII. Spesifikasi produk yang diharapkan dalam pengembangan ini adalah buku pengayaan dengan karakteristik (1) wujud, (2) isi dan cakupan, (3) sistematika, (4) bahasa, (5) kegrafikan. Dengan adanya pengembangan buku pengayaan ini, diharapkan mampu mendukung program pembelajaran pada surat pribadi dan surat dinas. Langkah-langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan. Mengembangkan produk ini berdasarkan temuan tersebut. Melakukan uji coba kelompok kecil yang sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji coba kelompok kecil. Model pengembangan 4-D mempunyai empat tahapan pengembangan buku pengayaan bahasa Indonesia pada kompetensi dasar surat pribadi dan surat dinas untuk siswa SMP/MTs kelas VII, yaitu *define, design, develop, dan disseminate* atau diadaptasi menjadi model 4-P (model 4 P), yaitu pendefinisian, perencanaan, pengembangan, penyebaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah pedoman wawancara, lembar validasi, dan angket respon siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa produk yang dikembangkan mendapat persentase 94,6% dari ahli materi, 85,7% dari ahli kegrafikan, 82,1% dari ahli bahasa, 85,4% dari praktisi, sedangkan dari angket respon siswa mendapatkan persentase 81,8% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan yang dikembangkan sudah valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci :** pengembangan, buku pengayaan, surat pribadi, surat dinas

### PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan semakin hari semakin berkembang. Dengan terus berkembangnya media, menjadi sebuah tantangan bagi penyelenggaraan pendidikan. Pemanfaatan media bagi dunia pendidikan sangatlah berdampak baik, asalkan ada batasan-batasan dalam penggunaan media tersebut. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, maka dalam suatu pelaksanaannya berada dalam suatu proses

yang dapat berlanjut dalam setiap jenis dan tingkatan pendidikannya. Semua itu berkaitan dengan dalam suatu perangkat pendidikan yang terpadu.

Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan pada dasarnya merupakan proses komunikasi, yaitu. Berbagai media pesan di antaranya pendidik, siswa, orang lain, penulis buku, prosedur media, dan sebagainya.

Pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan atau disebut perantara merupakan media pembelajaran. Secara garis besar media adalah manusia, materi, suatu kejadian yang mengandung keadaan yang membuat siswa mampu memperoleh keterampilan, pengetahuan, atau sikap Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2013:3). Pendidik sebagai fasilitator dalam proses penyampaian pesan tersebut dapat menggunakan media pembelajaran.

Alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru merupakan salah satu fungsi utama media pembelajaran Arsyad (2013:21). Media yang digunakan dalam suatu proses belajar mengajar banyak ragamnya. Maka pemilihan media harus disesuaikan dengan standar kompetensi, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran.

Media yang digunakan harus sesuai dengan permasalahan pembelajaran. Misalnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, jika pendidik menemui permasalahan dalam pembelajaran tersebut, maka pendidik dapat menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk memfasilitasi menjawab permasalahan tersebut.

Amin (2015: 52) berpendapat bahwa seorang guru seharusnya memiliki kompetensi mengembangkan buku ajar dengan baik. tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang bersifat konvensional pada saat pembelajaran, hal ini dikarenakan beberapa guru masih belum tau bagaimana cara mengembangkan buku ajar. Salah satu dampak dari pembelajaran konvensional adalah guru menjadi aktif dan siswa menjadi pasif, sedangkan hal ini tidak berlaku di kurikulum 2013. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan juga kurang menarik dan tidak bervariasi, oleh karena itu penting bagi guru agar bisa mengembangkan buku ajar. Buku teks atau yang disebut dengan bahan ajar merupakan peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu jenis bahan ajar yang menjadi peranan penting dalam pembelajaran adalah buku ajar. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting dalam mengembangkan buku ajar yang akan disampaikan pada siswa asalkan buku ajar yang dikembangkan tidak menyimpang dari tujuan kurikulum yang ditetapkan pemerintah.

Pengembangan buku ajar bisa diadaptasi dengan buku pemerintah sesuai dengan kebutuhan yang ingin disesuaikan. Sebagai guru selain mengadaptasi atau membuat buku ajar guru yang profesional guru juga bisa menjadi seorang penulis yang sesungguhnya. Dengan buku ajar yang banyak dibutuhkan dan lengkap siswa akan mudah terbantu dalam penyelesaian tugas kegiatan pembelajaran. Buku yang baik ditulis dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dan etika pembelajaran dan bermakna bagi pembelajaran.

Kemendikbud (2016 : 246-248) Surat pribadi adalah bentuk komunikasi tulis (surat-menyurat) yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai pribadi bukan sebagai wakil atau urusan yang berkaitan dengan kelembagaan/ kedinasan / resmi. Di Indonesia, menulis surat pribadi sebenarnya lebih sulit karena perlu memperhatikan hal-hal diluar aturan kebahasaan Bahasa Indonesia. Jika bahasa dalam surat resmi lebih baku dan jelas polanya maka tidak demikian dengan surat pribadi. Dalam surat pribadi ini, ada hal yang perlu diperhatikan yaitu tata etika atau sopan santun. Sedangkan surat dinas adalah surat yang ditulis dalam situasi formal dan kepentingan formal. Surat dinas ini dapat ditulis oleh pribadi atau atas nama suatu lembaga pemerintahan, perusahaan, atau organisasi yang ditujukan

kepada lembaga. Isi dalam surat dinas bersifat resmi. Dalam menulis surat dinas, ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu penggunaan bahasanya.

Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa tampaknya belum maksimal. Usaha untuk menghadirkan media pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran surat pribadi dan surat dinas harus sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang ada masih terbatas dan monoton.

Selain permasalahan pembelajaran di atas, ada juga permasalahan pembelajaran yang terkait dengan penyelesaian soal-soal, baik dalam soal ulangan harian, ulangan akhir semester, maupun kegiatan evaluasi yang lain. Materi soal tersebut menuntut siswa agar mampu menguasai langkah-langkah surat pribadi dan surat dinas. Namun, siswa cenderung kurang mampu menjawab dengan benar, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap bagian-bagian dari surat pribadi dan surat dinas.

Bukan hanya permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang melatar belakangi pengembangan ini. Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran juga menjadi latar belakang dalam pengembangan ini. Kreativitas guru untuk menghadirkan media pembelajaran masih kurang. Guru cenderung mengabaikan materi surat karna surat dianggap oleh kebanyakan orang hanya sebatas formalitas saja.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini akan dikaji bagaimanakah pengembangan buku pengayaan bahasa Indonesia pada kompetensi dasar surat pribadi dan surat dinas untuk siswa kelas VII.

## **METODE PENELITIAN**

Model pengembangan 4-D mempunyai empat tahapan pengembangan buku pengayaan bahasa Indonesia pada kompetensi dasar surat pribadi dan surat dinas untuk siswa SMP/MTS kelas VII, yaitu *define, design, develop, dan disseminate* atau diadaptasi menjadi model 4-P (model 4 P), yaitu pendefinisian, perencanaan, pengembangan, penyebaran. Adapun model pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah. Adapun model pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa buku pengayaan menulis surat. Sedangkan instrumen pengumpulan data model pembelajaran yang akan dikembangkan yakni paduan wawancara, instrumen validasi dan angket respon siswa.

Pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap *define* pada tahap ini dijelaskan tentang tujuan mendefinisikan dan menetapkan syarat-syarat pembelajaran. Ketika menentukan dan menetapkan syarat pembelajaran hal pertama yang harus diawali adalah dengan menganalisis tujuan batasan materi yang akan dikembangkan modelnya. Adapun tahap yang akan dilakukan yaitu (a) analisis awal akhir, (b) analisis siswa, (c) analisis tugas, (d) analisis konsep, (e) perumusan tujuan pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah *design* pada tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan tiga langkah perencanaan.

Pertama, menyusun tes acuan patokan yaitu langkah pertama yang dapat menghubungkan antara tahap *define* dan tahap *desig*. Tes ini disusun bersumber pada hasil perumusan tujuan pembelajaran. Tes ini merupakan alat untuk mengukur terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik setelah pembelajran berlangsung pada materi surat pribadi dan surat dinas. Penyusunan ini mencakup tes mampu mengerjakan latihan soal secara efektif dan efisien.

Kedua, pemilihan media yang tepat berdasarkan tujuan untuk memberikan materi surat pribadi dan surat dinas. Peneliti tidak menggunakan media khusus, peneliti hanya menggunakan media pembelajaran umum yaitu buku pengayaan surat pribadi dan surat dinas.

Ketiga, pemilihan format ini dilakukan dengan melihat format buku yang sudah ada dan dikembangkan menjadi buku pengayaan. Buku pengayaan adalah buku yang dapat melengkapi dan menunjang buku teks pelajaran.

Selanjutnya adalah tahap *devolep* yang terdiri dari (1) uji ahli antara lain (a) ahli materi, (b) ahli bahasa, (c) ahli kegrafikan, (d) ahli praktisi, (2) uji coba produk.

Jenis data pengembangan buku pengayaan *Cermat Dalam Bersurat* adalah berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang didapatkan berupa saran dan komentar yang diperoleh dari subjek ahli, praktisi dan siswa sebagai penilai produk yang dihasilkan. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil penskoran validasi subjek ahli, praktisi dan angket siswa.

Pada saat mengumpulkan data, ada beberapa macam teknik pengumpulan yang dapat disesuaikan dengan karakteristik data yang akan didapatkan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada pengembangan buku pengayaan *Cermat Dalam Bersurat* adalah pedoman wawancara, lembar validasi, dan angket respon siswa.

Dalam teknik analisis data yang digunakan pada pengembangan buku pengayaan *Cermat Dalam Bersurat* adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan terhadap hasil validasi dari para ahli dan praktisi terhadap produk beserta uji coba produk tersebut dalam pembelajaran dikelas yang digunakan untuk penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data analisis kebutuhan ini dilakukan pada siswa kelas VII D dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Pare Kediri. Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan ada empat macam yaitu, (1) analisis kebutuhan guru, (2) analisis kebutuhan siswa, (3) analisis karakter siswa dan (4) analisis motivasi belajar. Berikut diuraikan data hasil analisis kebutuhan guru dan hasil analisis kebutuhan siswa SMP Negeri 4 Pare Kediri

Data analisis kebutuhan ini dilakukan pada siswa kelas VII D dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Pare Kediri. Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan ada empat macam yaitu, (1) analisis kebutuhan guru, (2) analisis kebutuhan siswa, (3) analisis karakter siswa dan (4) analisis motivasi belajar. Berikut diuraikan data hasil analisis kebutuhan guru dan hasil analisis kebutuhan siswa SMP Negeri 4 Pare Kediri. diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kediri (1) merasa puas dengan penyampaian materi surat pribadi dan surat dinas selama ini diajarkan, (2) setuju jika mengembangkan model pembelajaran dalam bentuk buku ajar, (3) setuju apabila pembelajaran Bahasa Indonesia disertai dengan adanya buku pengayaan, (4) setuju jika buku ajar merupakan sumber belajar yang memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, (5) setuju apabila mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu dikembangkan, (6) setuju jika buku pengayaan *Cermat Dalam Bersurat* dikembangkan, (7) sangat setuju jika buku pengayaan sangat diperlukan siswa pada saat pembelajaran, (8) setuju jika pembelajaran Bahasa Indonesia perlu disajikan dalam bentuk buku pengayaan, (9) sangat setuju jika buku pengayaan didesain dengan menarik, (10) sangat setuju jika buku pengayaan melatih siswa dalam membuat dan membedakan surat, (11) sangat setuju jika dalam pembelajaran menulis

surat diberikan macam-macam contoh surat, (12) sangat setuju apabila disekolah mendukung untuk dikembangkannya bahan ajar menulis surat.

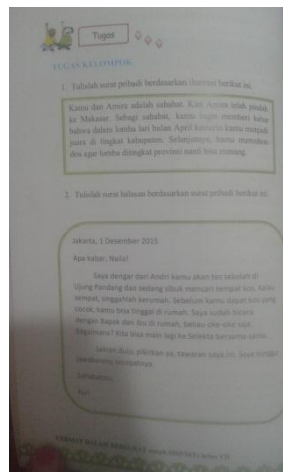
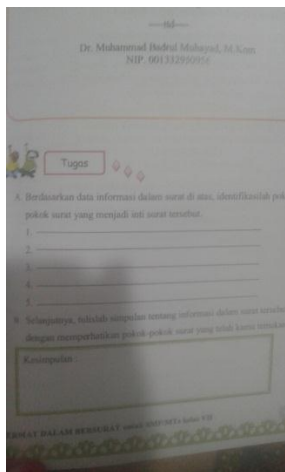
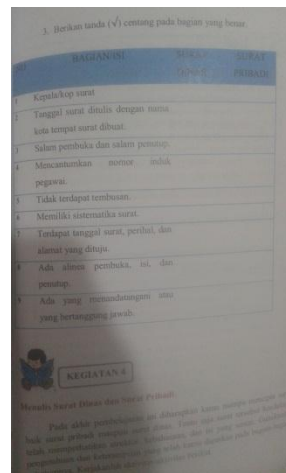
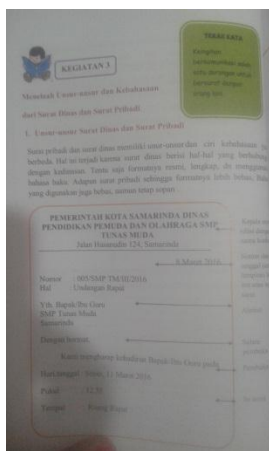
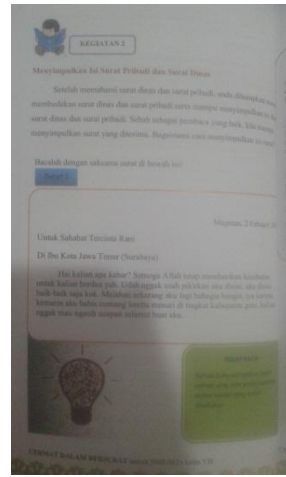
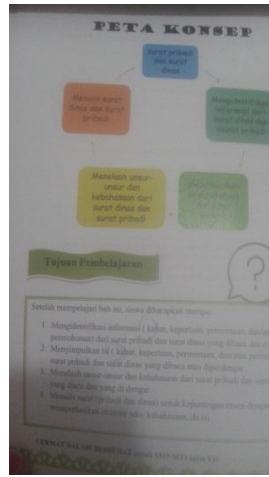
angket identifikasi kebutuhan siswa diisi oleh 21 siswa SMP Negeri 4 Pare Kediri. Siswa tersebut telah menempuh materi surat pribadi dan surat dinas. Angket kebutuhan siswa berisi 8 pertanyaan yang akan dikembangkan oleh pengembang mengembangkan buku pengayaan cermat dalam bersurat. diketahui bahwa siswa kelas VII D SMP Negeri 4 Pare Kediri (1) 71,4% setuju bahwa mereka lebih senang belajar bahasa Indonesia dengan buku karena mudah dipahami, (2) 66,7% setuju jika pembelajaran bahasa Indonesia terdapat buku pengayaan khusus untuk surat, (3) 52,4% setuju apabila buku pengayaan didesain dengan menarik, (4) 57,1% setuju bahwa mereka menyukai materi surat, (5) 52,4% setuju apabila ada buku ajar surat semangat siswa akan bertambah, (6) 80,9% setuju apabila ada buku ajar khusus surat untuk dikembangkan, (7) 57,2% sangat setuju apabila buku surat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat, (8) 90,4% sangat setuju jika dalam pembelajaran buku ajar yang digunakan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

analisis siswa mealalui angket identifikasi karakteristik siswa yang diisi oleh 21 siswa SMP Negeri 4 Pare Kediri. Siswa tersebut telah menempuh materi surat pribadi dan surat dinas. Berdasarkan hasil analisi angket karakteristik siswa yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami materi surat pribadi dan surat dinas walaupun tidak sesuai indikator dapat dipahami dengan baik.

analisis siswa didapatkan melalui angket identifikasi motivasi belajar siswa yang diisi oleh 21 siswa SMP Negeri 4 Pare Kediri yaitu siswa Kelas VII D yang telah menempuh materi surat pribadi dan surat dinas. Angket motivasi belajar siswa tentang pembelajaran bahasa Indonesia serta mengetahui buku ajar berupa buku cetak sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi surat pribadi dan surat dinas. Berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa siswa akan berusaha belajar dengan tekun pada materi surat pribadi dan surat dinas apabila tampilannya menarik dan tidak membosankan, siswa juga akan semangat belajar apabila dalam buku pengayaan ini menekankan pemahaman konsep pada setiap materi yang diajarkan, siswa juga akan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik apabila pemahaman yang mereka miliki dapat digunakan dengan baik. semangat belajar mereka akan terdorong apabila materi surat pribadi dan surat dinas pada buku pengayaan lengkap dan jelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perlu buku ajar khusus atau buku pengayaan untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi surat pribadi dan surat dinas serta dilengkapi dengan *layout* yang menarik agar meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Beberapa format dan tampilan buku ajar yang berbentuk cetak yang telah dihasilkan pengembang yaitu (1) wujud, (2) isi dan cakupan, (3) sistematika, (4) bahasa dan (5) kegrafikan.

Adapun beberapa contoh format buku pengayaan sebagai berikut.





Data yang diperoleh dari validasi dari uji coba bervariasi karena instrumen yang diingkan juga berbeda. Perbedaan instrumen bertujuan agar penelitian yang diberikan subjek terhadap buku pengayaan terfokus pada aspek tertentu yang sesuai dengan keahlian masing-masing ahli.

Penilaian ahli materi data ini dibutuhkan untuk mengetahui kevalidan buku ajar pengayaan Cermat *Dalam Bersurat* dari segi materi maupun isi yang disajikan dalam buku pengayaan. Validator ahli materi adalah salah satu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Malang yaitu bapak Nahnu Robid Jiwandono, S.Pd., M.Pd. aspek yang dinilai memuat 14 butir pertanyaan yang harus diisi oleh ahli materi setelah menelaah buku pengayaan yang telah diberikan oleh pengembang. Berdasarkan analisis penilaian validator ahli isi/materi dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan yang dikembangkan mendapatkan persentase penilaian validator sebesar 94,6% kualifikasi sangat baik, dengan keterangan sangat layak/sangat valid/tidak perlu direvisi.

Penilaian ahli kegrafikan data ini dibutuhkan untuk menghasilkan buku pengayaan yang valid dari segi ketepatan, ketepatan yang dinilai yaitu ketepatan ukuran buku pengayaan, penampikan unsur tata letak pada sampul, ukuran huruf yang digunakan, warna yang digunakan, penempatan isi buku pengayaan yang konsisten, dan kemenarikan *layout* pada buku pengayaan. Validator ahli kegrafikan adalah salah satu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Malang, yaitu bapak Dr. Ahmad Tabrani, M.Pd. Aspek yang dinilai oleh validator ahli kegrafikan memuat 15 butir pertanyaan yang harus diisi oleh ahli kegrafikan setelah menelaah buku pengayaan yang telah diberikan oleh pengembang. Berdasarkan analisis penilaian validator ahli kegrafikan dapat disimpulkan bahwa buku ajar pengayaan yang dikembangkan mendapatkan persentase penilaian validator sebesar 85,7% yang menunjukkan bahwa buku pengayaan valid dan dapat diuji cobakan dilapangan dengan sedikit revisi.

Penilaian ahli bahasa data ini dibutuhkan untuk menghasilkan buku pengayaan yang valid dari segi ketepatan, ketepatan yang dinilai yaitu ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat, kebakuan istilah, ketepatan tata bahasa, ketepatan ejaan serta konsistensi penggunaan simbol dan ikon. Validator ahli bahasa adalah salah satu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Malang, yaitu Dr. Ahmad Tabrani, M.Pd. aspek yang dinilai oleh ahli bahasa setelah menelaah buku pengayaan yang telah diberikan oleh pengembang. Berdasarkan analisis penilaian validator ahli bahasa dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan yang dikembangkan mendapatkan persentase penilaian validator sebesar 82,1% yang menunjukkan bahwa buku pengayaan valid dan dapat diuji cobakan dilapangan dengan revisi.

Setelah buku pengayaan divalidasi oleh ahli praktisi, ahli kegrafikan dan ahli bahasa kemudian buku pengayaan *Cermat Dalam Bersurat* kini divalidasi oleh ahli praktisi. Ahli praktisi yang dipilih oleh pengembang yaitu salah satu guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Pare Kediri ibu Kholifatu Zulaikah, S.Pd. Berdasarkan analisis penilaian validator praktisi dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan yang dikembangkan mendapatkan persentase penilaian validator sebesar 85,4% yang menunjukkan bahwa buku pengayaan valid dan dapat diujicobakan dilapangan dengan revisi.

Setelah buku pengayaan dinyatakan valid oleh validasi ahli dan praktisi, selanjutnya buku pengayaan *Cermat Dalam Bersurat* diuji cobakan kepada siswa dan divalidasi menggunakan angket respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi surat pribadi dan surat dinas yang telah diikuti. Validasi yang dilakukan yaitu validasi pada 21 siswa VII SMP. Siswa yang dipilih merupakan siswa VII D SMP Negeri 4 Pare Kediri. Hasil analisi angket respon siswa ini memberi gambaran tentang respon siswa terhadap buku pengayaan yang dikembangkan. Secara umum siswa menunjukkan respon positif terhadap buku pengayaan cermat dalam bersurat yang telah dilaksanakan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil persentase yang didapatkan dari hasil analisis kebutuhan guru mencapai nilai 100 % setuju, jika diadakan pengembangan buku pengayaan. Sedangkan analisis kebutuhan siswa mendapatkan hasil 66,7 % siswa setuju jika diadakan buku khusus bahasa Indonesia untuk surat pribadi dan surat dinas, karakteristik siswa mendapatkan hasil 90,5 % yang menjelaskan bahwa siswa paham tentang materi surat pribadi dan surat dinas dan motivasi belajar siswa mencapai hasil 61,9 % setuju, jika dikembangkan buku pengayaan dengan tampilan menarik maka semangat belajar mereka akan bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan buku pengayaan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dikelas.

Produk yang dikembangkan pada pengembangan buku pengayaan adalah buku ajar dalam bentuk cetak yng terdiri dari sampul, kata pengantar, petunjuk penggunaan buku pengayaan, daftar isi, materi, contoh surat pribadi dan surat dinas, latihan/tugas, refleksi, evaluasi, glosarium, daftar rujukan, dan profil penulis. Pengembangan buku pengayaan ini dikembangkan sesuai dengan model 4D (*define, design, develop, disseminate*). Tahapan dalam pengembangan ini meliputi pendefinisian, perncangan, pengembangan, dan penyebaran. Pada tahap terakhir yaitu penyebaran. Pada tahap penyebaran ini tidak dilakukan oleh peneliti.

Hasil validasi buku pengayaan diisi oleh ahli materi, ahli kegrafikan, dan ahli bahasa. Produk pengembangan buku pengayaan rata – rata mendapatkan persentase 87.5 %. Hal ini menunjukkan bahwa produk pengembangan buku pengayaan yang dikembangkan sudah valid dengan sedikit revisi. Hasil validasi buku pengayaan diisi oleh praktisi, secara keseluruhan produk pengembangan buku pengayaan yang dikembangkan sudah valid dan mendapatkan persentase 85,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa buku pengayaan yang dikembangkan sudah valid dengan sedikit revisi. Hasil keseluruhan menyatakan siswa melalui angket respon siswa menunjukkan valid dengan nilai persentase 81,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa buku pengayaan yang dikembangkan sudah valid dengan revisi.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) bagi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kediri agar dapat memanfaatkan buku pengayaan ini sebagai alternatif belajar, (2) diharapkan kepada guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Pare Kediri Kelas VII untuk menggunakan produk pengembangan buku pengayaan dalam pembelajaran. Untuk lebih mengoptimalkan



pemanfaatan buku pengayaan di sekolah, (3) bagi pengembang lain penelitian ini hanya diuji sampai pada ketepatan buku ajar saja. Peneliti menyarankan untuk uji efektifitas produk dengan penuh eksperimental.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Sri Wahyuni, M.Pd dan Dr. H. Abdul Rani, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberi dukungan dalam penelitian ini

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran (edisi revisi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kemendikbud. 2016. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Sunendra, Dadang. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja Rosdakarya.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Pres.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.